Dipindai dengan CamScanner

ISSN 1829-8168

PENGEMBANGAN LEMBAGA IAIN AMBON (TINJAUAN FILOSOFIS KEHIDUPAN LEBAH)

Nursaid
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Email: nursaid@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memaparkan pengembangan lembaga IAIN Ambon mengenai Strategi pengembangan lembaga perguruan tinggi, Kesiapan sumber daya manusia dalam mengembangkan lembaga, dan Nilai filosofis kehidupan lebah dalam mengembangkan lembaga. Tujuan penelitian ini berdasarkan atas pendapatnya Sonhadji: Keberadaan perguruan tinggi merupakan salah satu pertanda peradaban suatu masyarakat. Masyarakat yang berperadaban cenderung mengembangkan berbagai institusi yang mampu menggali, mengembangkan, mengalihkan, dan menerapkan pengetahuan yang diperlukan untuk memajukan masyakarat tersebut. Dalam hal ini, perguruan tinggi adalah institusi yang mempunyai kedudukan terpenting. Dengan demikian perguruan tinggi, pengembangan pengetahuan, pembangunan masyarakat merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualittaif dengan teknik analisa datanya Miles dan Huberman, sumber data diperoleh dengan data primer dan sekunder. Hasilnya menunjukkan Pengembangan lembaga secara substansi belum adanya kesiapan karena hasil penelitian membuktikan belum adanya kerjasama yang baik antar semua unsur, pengembangan masih bersifat parsial walaupun secara fisik pengembangan lembaga sudah baik. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen strategic dalam mengelola kemajuan lembaga dan adanya kerjasama antar pimpinan, fakultas dan lembaga-lembaga di kampus. Pada dasarnya IAIN Ambon telah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas terutama dosen sebagai salahsatu penentu kelulusan perguruan tinggi yang berkompeten dan dapat bersaing dalam dunia kerja, tetapi kenyataannya jumlah rasio dosen dan mahasiswa tidak seimbang sehingga waktu untuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi pun agak sulit karena terhambat dengan kelebihan jam mengajar. Selain itu, pihak kampus dari segi kesiapan dalam menyiapkan wadah atau fasilitas untuk pengembangan dosen belum terealisasi dengan baik.

Kata kunci: *Pengembangan Lembaga, Nilai Filosofis Kehidupan Lebah*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine, describe and explain the development of Ambon IAIN agencies regarding: Strategy development of higher education institutions, readiness of human resources in developing institutions, and philosophical value of bees lives in developing institutions. The purpose of this study based on its opinion Sonhadji: The existence of universities is a sign of civilization of a society. Civilized societies tend to develop institutions that are able to explore, develop, transfer and apply knowledge needed to advance the society. In this case, the college is an institution that has the most important position. Thus universities, knowledge development, community development is a link that can not be separated. This research was conducted with kualittaif approach with data analysis techniques Miles and Huberman, the source of the data obtained with primary and secondary data. The results show Development in substance institutions because of the lack of readiness of the research results prove the absence of good cooperation between all the elements, although still partial development of the physical development of the institution has been good. Therefore, it needs strategic management in managing the progress of institutions and cooperation between leaders, faculty and institutions on campus. Basically IAIN Ambon has had the human resources quality, especially lecturers as one of the main determinants of college graduation competent and able to compete in the world of work, but the fact that the number ratio of lecturers and students are not balanced so that the time for implementation of the tri dharma college was a bit difficult because of obstructed with additional teaching hours. In addition, the campus in terms of readiness to prepare a container or facility for faculty development has not been realized well. IAIN Ambon scientific paradigm that leads to the life of bees was well planned, it's just that its implementation requires time and effort in integrating scientific paradigm with other scientific bees.

Keywords: *Development Institute, Philosophical Value of Life Bees*

Dipindai dengan CamScanner

Pendahuluan

Keberadaan perguruan tinggi merupakan salah satu pertanda peradaban suatu masyarakat. Masyarakat yang berperadaban cenderung mengembangkan berbagai institusi yang mampu menggali, mengembangkan, mengalihkan, dan menerapkan pengetahuan yang diperlukan untuk memajukan masyakarat tersebut. Dalam hal ini, perguruan tinggi adalah institusi yang mempunyai kedudukan terpenting. Dengan demikian perguruan tinggi, pengembangan pengetahuan, pembangunan masyarakat merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.[1]

Pengembangan perguruan tinggi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek relevansi antara program pengembangan dan tuntutan perubahan masyarakat, hubungan timbal balik antara kedua aspek tersebut mengisyaratkan dinamika perubahan yang semakin kompleks. Sebagai agen perubahan, perguruan tinggi dituntut untuk memainkan fungsi kontrol terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang, sementara masyarakat memberikan umpan balik bagi pengembangan perguruan tinggi.[2] Memasuki perkembangan zaman yang semakin canggih dan semakin kompleks sehingga daya saing antar lulusan perguruan tinggi yang semakin luar biasa maka terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat langsung dari era globalisasi, sehingga terjadi proses transformasi secara fundamental dalam semua dimensi kehidupan. Hal tersebut melahirkan berbagai tantangan yang sangat serius berupa kompetisi global, dan agar mampu menghadapinya maka perlu sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan berkualitas.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang sementara transformasi pengembangan lembaga menuju Universitas Islam Negeri. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa strategi untuk tetap mempertahankan eksistensinya dengan melihat sumber daya yang ada baik dari segi sarana prasarana maupun manusianya. Dalam pengembangan lembaga khususnya di IAIN pada proses transformasi menuju UIN harus melihat konteks perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat, baik pada tingkat konsep dan paradigma Perguruan tinggi. Selain itu, pengembangan IAIN harus mempertimbangkan perubahan dan transisi sosial, ekonomi dan politik nasional dan global. Tulisan ini mencoba mengkaji perubahan-perubahan yang dapat ditempuh IAIN dalam perspektif paradigma baru

[1] Sonhadji, A. 2012. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru.* (Malang: UM Press.) Hal. 116

[2] Super User. Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam. online di http://fai.uniga.ac.id/index.php/joomla-pages-iii/category-list/46-artikel-2. di akses pada tanggal 4 Meio 2015

Dipindai dengan CamScanner

Perguruan Tinggi yang telah dirumuskan baik pada tingkat pendidikan nasional maupun internasional. Tulisan ini juga berusaha menawarkan sejumlah peluang dan alternatif yang dapat ditempuh IAIN bukan hanya untuk *survive*, tetapi untuk mengembangkan dirinya menjadi Perguruan Tinggi yang dapat memberikan *competitive advantage* kepada mahasiswanya.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan lembaga perguruan tinggi di IAIN Ambon?
2. Bagaimana kesiapan sumber daya manusia di IAIN Ambon dalam mengembangkan lembaga?
3. Bagaimana nilai filosofis kehidupan lebah dalam mengembangkan lembaga di IAIN Ambon?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memaparkan pengembangan lembaga IAIN Ambon mengenai:

1. Strategi pengembangan lembaga perguruan tinggi di IAIN Ambon
2. Kesiapan sumber daya manusia di IAIN Ambon dalam mengembangkan lembaga
3. Nilai filosofis kehidupan lebah dalam mengembangkan lembaga di IAIN Ambon

C. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan khazanah keilmuan dan telaah terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Memberikan kesempatan pada penulis sekaligus peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori pengetahuan dan untuk melatih diri dalam membuat karya ilmiah.
3. Sebagai bahan bacaan referensi bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan.

I. LANDASAN TEORI

B. Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal (19) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Dan pada pasal 24 ayat (2) berbunyi bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Berkenaan dengan pendanaan, ayat (3)

Dipindai dengan CamScanner

berbunyi perguruan tinggi dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

Dale S. Beach[3] dalam bukunya yang berjudul *Personel: The Management of people at Work* mengatakan bahwa *organization development is a complex educational strategy designed to increase organizational effectiveness and health through planned intervention by a consultant using theory and techniques of applied behavioral science.* Pengembangan organisasi merupakan upaya peningkatan kemampuan organisasi berdasarkan perspektif waktu jangka panjang yang terdiri dari serangkaian penahapan dengan penekanan pada hubungan antar individu, kelompok, dan organisasi sebagai keseluruhan. pengembangan organisasi adalah peningkatan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan potensi manusia secara lebih efektif dan mengevaluasi setiap perubahan dan mengarahkannya secara konstruktif.

Sementara itu, Siagian[4] menyebutkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk

[3] Dale S. Beach. *Personel: The Management of People at Work. Third Edition.* (New York: MacMillan Publishing Co. Inc, 1975). Hal 426

[4] Siagian, P. Sondang. *Manajemen Strategik.* (Jakarta: Bumi Aksara, 1985) hal. 21

tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhanya) bagi orang-orang yang berpikir (yatafakkarûn)."

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, kehidupan lebah memiliki sejumlah karakteristik. Pertama, lebah dapat membangun sarangnya di gunung, pepohonan, dan tempat tinggal manusia. Bentuk sarangnya pun unik; tersusun dalam bentuk lubang yang sama bersegi enam dan diselubungi oleh selaput yang sangat halus menghalangi udara atau bakteri masuk ke dalamnya. Sarang/rumah bagi manusia merupakan simbol peradaban, karena itu gunung-gunung, pepohonan atau pemukiman melambangkan perkembangan peradaban manusia. Sarang dan rumah dapat diartikan juga respons terhadap masalah multikulturalisme. Kedua, lebah senantiasa mengonsumsi makanan dari yang baik-baik (bunga dan buah). Ini berarti bahwa manusia (beriman dan berakal) dapat mengambil pengetahuan, atau mempelajari segala bentuk pengetahuan positif yang ada di dunia. Nalar bebas manusia bisa mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang keahlian. Ketiga, lebah selalu mengikuti petunjuk dan jalan Tuhan dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa manusia yang mengakses, merancang dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi harus tetap merujuk dan berfokus kepada (jalan) Tuhan (tauhid). Keempat, semua yang dikeluarkan dari lebah selalu yang baik-baik. Madu yang dihasilkannya tidak hanya menjadi makanan, tetapi juga obat yang berkhasiat bagi sekian penyakit. Ini berarti setiap yang dibangun dan dicanangkan oleh manusia seperti merancang dan mengembangkan ilmu pengetahuan harus memberikan kontribusi positif bagi para perancang, pengembang dan penggunanya. Apa yang dibangun oleh manusia-manusia kreatif itu harus mencerahkan umat (masyarakat). Kelima, sistem kehidupannya yang penuh disiplin dan dedikasi di bawah pimpinan sekor ratu. Lebah yang djadikan ratu ini memiliki keistimewaan, di antaranya, karena rasa malunya, telah menjadikan ia enggan untuk melakukan hubungan seksual dengan salah satu anggota masyarakatnya yang jumlahnya dapat mencapai sekitar 30.000 ekor. Ini berarti manusia yang baik harus senantiasa berdisiplin diri, mematuhi dan menjaga kehormatan pemimpinnya. Ini juga sekaligus menegaskan bahwa seorang pemimpin harus mampu menjaga nlai moralnya dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

memberikan pengertian secara dinamis dengan latar tunggal yang mencakup kasus tunggal.[11] Mengemukakan, studi analisis adalah: *a detailed examination of one setting, or one particular event.*

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di IAIN Ambon Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek di mana data diperoleh, dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menelusuri informasi pada informan utama dan informan tambahan yang terkait dengan fokus penelitian ini. Adapun sumber data penelitian ini adalah Rektor, Wakil Rektor, tenaga pendidik dan kependidikan, dan mahasiswa. Pencatatan sumber data utama melalui kegiatan wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka yaitu para informan mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan tersebut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Ulfatin, menyebutkan ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: "(1) wawancara mendalam, (2) pengamatan partisipasi, dan (3) analisis dokumen".[12] Ketiga teknik tersebut akan digunakan dalam penelitian, pelaksanaan ketiga teknik pengumpulan data mengacu pada instrumen yang disusun oleh peneliti.

E. Analisis data

Analisis data merupakan tahapan terpenting dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul, dengan melacak, mengorganisasi, memilah, mensintesis, dan menelaah untuk mencari pola-pola, diinterprestasi dan disajikan makna fenomenanya. Analisis data oleh Bogdan dan Biklen diartikan sebagai proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan hal-hal lain untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian.[13]

---

[11] Bogdan, R. C dan Biklen, S. K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (London: Allyn and Bacon, Inc. 1982). Hal 58

[12] Ulfatin, N. *Hambatan Kesempatan Guru Wanita Menjadi Kepala Sekolah Ditinjau dari Segi Sosial Kultural*. (Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2001). Hal 20

[13] Bogdan, R. C dan Biklen, S. K. *Qualitative Research for Education*... Hal 13

Dipindai dengan CamScanner

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian dan interpretasinya dari kumpulan hasil penelitian, dilakukan pengecekan kembali terhadap keabsahan temuan dan interpretasi data, agar diperoleh kepastian kebenaran temuan perlu dilakukan pengecekan keabsahan temuan penelitian (*trustworthiness*). Semua pekerjaan pengecekan, editing atau verifikasi dilakukan secara simultan untuk menemukan temuan yang relevan saja. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.[14]

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, pengumpulan data, penyajian data kemudian data dipilah sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

A. Strategi IAIN Ambon dalam Pengembangan Lembaga

Menghadapi berbagai tantangan masa depan, baik yang berdimensi makro global, berskala mikro nasional, maupun yang berhubungan dengan aspek teknis lokal, maka diperlukan pengembangan pendidikan yang meliputi segala jenis dan jenjang, agar dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dari perspektif tersebut, maka pembangunan pendidikan merupakan agenda nasional yang sangat strategis, mengingat beberapa argumen: (1) pendidikan dimaknai sebagai upaya melakukan investasi sumberdaya manusia yang mempunyai implikasi luas, (2) pendidikan akan melahirkan elit sosial yang menjadi motor kemajuan dan pelopor pembangunan, (3) pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan (4) pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan martabat bangsa.[15] Strategi pengembangan telah banyak dilakukan oleh pihak lembaga IAIN Ambon, walaupun pada prosesnya banyak kendala-kendala yang dihadapi, sebagaimana yang diungkapkan oleh rektor IAIN Ambon:

"Pengembangan yang sementara dilakukan dalam rangka alih status IAIN ke UIN sudah hampir mencapai target, persiapan yang tengah kita lakukan dimulai dari pembangunan infrakstrukturnya, tenaga pendidiknya yang alhamdulillah tidak ada lagi yang S1, tenaga Doktorpun sudah banyak hampir mencapai 40-50 orang dan sejumlah persyaratan lain untuk menjadikan kampus ini sebagai perguruan tinggi Islam bagi masyarakat Maluku, dan semua persiapan itu butuh dukungan dan

[14] Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. L. *Naturalistic Inqury*. (Beverly Hill, CA: SAGE Publications, Inc. 1985). Hal 301

[15] http://fpik.uniga.ac.id/index.php/joomla-pages-iii/category-list/46-artikel-2. Diakses pada tanggal 1 oktober 2015

kerjasama dari seluruh sumber daya yang ada di kampus".[16]

Keoptimisan dalam rangka pengembangan lembaga akan tercapai jika semua turut mendukung dan bekerjasama untuk kemajuan dan kesuksesan sebuah lembaga, salah satunya di IAIN Ambon kerja *team* yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, target pun akan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, seperti halnya kehidupan lebah jika kita menelaah filosofis kehidupan lebah ketika mereka membangun rumah secara bergotong royong sehingga desain rumah yang mereka bangun cukup inovatif, apa yang mereka makan dan apa yang mereka keluarkan berguna bagi kehidupan manusia bahkan obat untuk berbagai macam penyakit. Bukan hanya itu ketika musuhpun menyerang semua lebah yang ada pada rumah tersebut membantu untuk bersama-sama menyerang kembali musuhnya. Penjagaan ketat terhadap ratu lebah mencerminkan ketaatan dan kepatuhan pada seorang pemimpin. Nilai yang bisa kita ambil dari kehidupan lebah banyak sekali, fenomena kehidupan lebah sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Nahl/16: 68-69. Ayat tersebut diterjemahkan[17]:

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesunguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhanŷa) bagi orang-orang yang berpikir (yatafakkarûn)..".

Hal yang sama pula disampaikan Wakil Rektor IAIN Ambon Bidang Kemahasiswaan. Mengatakan:

"Strategi pengembangan sudah dipersiapkan dengan matang dan serius dari segi kemahasiwaan juga sudah dipersiapkan, jumlah mahasiswa saat ini kurang lebih lima ribu orang, organisasi mahasiswapun sudah berjalan di mana IAIN Ambon sudah memiliki lima oragnisasi intra kampus diantaranya PMI, Menwa, Pramuka, Pencinta Alam, dan Lembaga Pers Mahasiswa".[18]

Keberhasilan transformasi pendidikan tinggi adalah faktor kunci agar perguruan tinggi dapat berkiprah dalam kompetisi global. Restrukturisasi, rekonstruksi, reposisi, dan

[16] Hasil wawancara dengan Rektor IAIN Ambon pada tanggal 10 September 2015 di Ruang Rektor IAIN Ambon

[17] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*... hal. 373

[18] Hasil wawancara dengan wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan pada tanggal 10 September di Kantin Rektorat IAIN Ambon

Dipindai dengan CamScanner

ISSN: 1829-8168

revitalisasi berbagai fungsi serta komponen organisasi diperlukan dalam proses transformasi ini.[19]

Sebagaimana yang dikatakan oleh wakil rektor bagian akademik dan pengembangan lembaga, bahwasannya:

"Keinginan untuk melakukan pengembangan lembaga sudah berjalan dengan baik, proses pengembangannya pun sudah hampir proses akhir, hanya saja masih lebih mengarah pada pengembangan fisik, dari sisi manajemen masih belum terkoordinir dengan baik, contohnya seperti masih adanya intervensi pada kalender akademik sehingga tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan".[20]

Pernyataan tersebut, terlihat dalam proses pengembangan lembaga belum adanya kerjasama antara pihak rektorat dan pihak fakultas. Dalam proses pengembangannya masih diserahkan pada masing-masing individu seperti halnya perencanaan dalam membuat program studi baru, seharusnya ketika akan mendirikan program studi ataupun fakultas baru melihat antara perencanaan, kondisi reeal dengan tujuan yang akan dicapai berjalan secara sistematis dengan dibuatnya program jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Seharusnya dilibatkan semua unsur dan membentuk kerjasama. Namun demikian, startegi pengembangan telah banyak dilakukan seperti melaksanakan sosialisasi, workshop-workshop, penyamaan persepsi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan lembaga tersebut.

Dalam hal logo yang baru sudah dipersiapkan, yang didesain oleh Muhsin Ahmad salah satu dosen pada IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan dakwah.

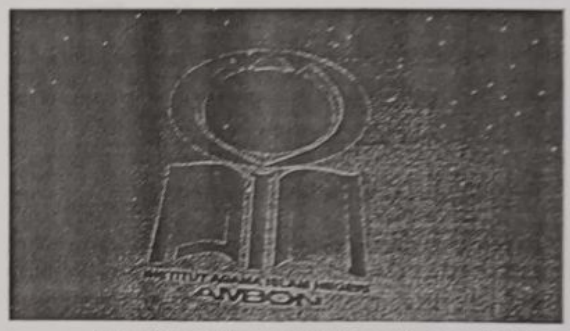

Gambar 4.1 perubahan Logo IAIN Ambon yang akan diresmikan

Lambang institute dapat ijelaskan seperti berikut: 1) Gambar bingkai secara umum bingkai logo ini membentuk kaligrafi huruf "I" yang berarti Islam, Indonesia, dan IAIN; 2) Gambar lingkaran adalah bola dunia melambangkan universalisme dan keutuhan; 3) Kuncup bunga mawar putih dengan lima sudut melambangkan sila-sila dari pancasila; 4) Helai kuncup bunga mawar putih melambangkan kesucian, kenyamanan,

[19] Joko Triloka. Manajemen Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi). http://www.manajemenpendidikantinggi.net/index.php/opini/21-opini/197-pendidikan-tinggi-dalam-kompetisi-global diakses pada tanggal 1 Oktober 2015

[20] Hasil wawancara bersama wakil rektor bagian akademik dan pengembangan lembaga IAIN Ambon

keindahan alam Maluku; 5) Kuncup bunga mawar putih bentuk huruf "M" melambangkan kehasan potensi daerah Maluku, yang lebih dikenal di mancanegara (*Moluccas*); 6) Kuncup bunga mawar melambangkan cinta sejati, keanggunan, dan keharuman; 7) Buah pala yang terbelah melambangkan ciri khas hasil utama perekonomian rakyat Maluku; 8) Buh pala berwarna kuning melambangkan kematangan dan keceriaan; 9) Warna merah pada selaput biji pala melambangkan keberanian, dan keperkasaan; 10) Tiga bintik hitam pada biji pala melambangkan aqidah, syariat, dan akhalk, atau iman ilmu dan amal; 11) Tiga sudut pada belahan buah pala melambangkan tri dharma perguruan tinggi; 12) Sudut tengah pada yang berbentuk kubah pada kuncup bunga mawar putih melambangkan kultur dan peradaban Islam; 13) Pita merah putih melambangkan bahwa bendera merah putih akan senantiasa berkibar di tanah Maluku; 14) Buku melambangkan kitab al-Quran dan sumer ilmu pengetahuan; 15) Buku yang terbuka melambangkan proses membaca dilakukan secara terus menerus; 16) Warna biru menunjukkan kedalaman ilmu; 17) Lekukan buku melambangkan gelombang lautan di mana luas 94% wilayah Maluku adalah Laut; 18) Gradasi warna dari putih kebiru melambangkan kedalaman ilmu mahasiswa setelah melalui tahapan-tahapan proses semester; 19) Buku terbuka ini membentuk huruf "IAIN" dengan pagina kiri yang lebih tebal dan pagina kanan yang lebih tipis melambangkan membaca buku dan/atau mempelajari suatu ilmu dilakukan sampai tuntas; 20) Warna hijau tua yang membentuk "IAIN" melambangkan warna kementerian agama sebagai induk IAIN; 21) Huruf "I" dalam bentuk menara masjid melambangkan istiqamah dalam kebenaran (hanif); 22) Font Ambon pada dasarnya adalah Ariel Rounded yang dimodifikasi sehingga saling berdempetan menggambarkan kedekatan satu sama lain dan kekuatan seperti halnya shaf atau barisan yang rapat dalam shalat jamaah; 23) Huruf "O" pada Ambon membentuk hexagonal dianggap memiliki kekuatan lebih disbanding bentuk lain seperti segi empat dan segi tiga. Struktur segi enam adalah bentuk geometris yang paling sesuai untuk memanfaatkan setiap bahagian unit secara maksimum.[21]

Fakultas Ushuluddin dan dakwah dalam partisipasinya dalam mensukseskan pengembangan lembaga IAIN Ambon membuka program studi baru yakni Bimbingan Konseling Islam dan Masyarakat Pesisir, mengadakan workshop kurikulum, dan parktek profesi mahasiswa sedang diusahakan untuk bekerjasama pada lembaga-lembaga yang berkaitan dengan keilmuannya. Tetapi,

[21] Peraturan Menteri Agama RI No. 50 Tahun 2015 tentang Statuta IAIN Ambon. Hal. 6

Dipindai dengan CamScanner

semua itu ada beberapa kendala salah satunya yakni kebijakan selalu bertabrakan antara pihak fakultas dengan pihak rektorat.[22] Hal yang serupa dikatakan oleh dekan Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan IAIN Ambon, bahwasannya ketika ingin sebuah lembaga maju maka harus adanya kerjasama antara pihak rektorat dan fakultas maupun jurusan. Dari merencanakan ataupun melakukan kegiatan-kegiatan harus melibatkan semua unsur yang ada.

Melakukan perubahan secara fundamental dalam rangka alih status IAIN menuju UIN seharusnya adanya penyelarasan atau perancangan ulang dari strategi, struktur, sistem, *stakeholders relation*, sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, dan paradigma keilmuan. Upaya transformasi kelembagaan ini diharapkan dapat merevitalisasi peran perguruan tinggi pada masyarakat.

B. Kesiapan Sumber Daya Manusia (Dosen) IAIN Ambon

Salah satu tugas pokok perguruan tinggi adalah mengembangkan ilmu pengetahuan. Tugas tersebut direalisasikan melalui pengkajian dan riset-riset ilmiah yang dilakukan oleh komunitas akademik yang ada di dalamnya, terutama para dosen. Beberapa indikator yang dipakai untuk menilai produktivitas ilmiah seorang dosen adalah jumlah dan kualitas publikasi ilmiah, pengakuan, dan penghargaan atas karya maupun integritas ilmiahnya, serta tingkat aktivitas ilmiahnya, dan partisipasi dalam seminar, lokarya, publikasi ilmiah melalui jurnal baik nasional maupun internasional dan kegiatan karya ilmiah lainnya.[23]

Mengingat begitu besarnya peranan perguruan tinggi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu, dan begitu strategiknya kedudukan dosen dalam proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi. Maka dari itu, syarat untuk menjadi dosen pada IAIN Ambon adalah sebagai berikut:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
b. Berwawasan pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945
c. Memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar
d. Mempunyai moral dan integritas yang tinggi
e. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa, negara dan agama

[22] Hasil observasi pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon

[23] Mimin Emi Suhaemi. Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pengajaran. Http://fkip.unma.ac.id/artikel-79-manajemen-pengembangan-kompetensi-dosen-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan-dan-pengajaran.unma. Diakses pada tanggal 15 September 2015

ISSN: 1829-8168

Keberhasilan pendidikan pada perguruan tinggi tidak terlepas dari peran dosen sebagai tenaga pendidik. dosen adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang bermutu dan berkualitas. Para ahli menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tenaga pendidik yang bermutu, kompeten dan profesional, dibutuhkan manajemen yang baik. Menurut Pembantu Dekan bagian kemahasiswaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, beliau mengatakan

"Bahwasannya pada tataran kuantitas dan kualitas IAIN Ambon belum adanya kesiapan dalam rangka pengembangan lembaga untuk beralih status karena penyediaan fasilitas pengembangan baik itu untuk dosen maupun mahasiswa belum terealisasi dengan sistematis, belum terancangnya kegiatan-kegiatan professional dosen, dan masih lemahnya kerjasama (MOU) antara *stakeholder* dengan pihak lain."[24]

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa pengembangan lembaga masih bersifat kesiapan fisik dan materi belum mempertimbangkan dari segi kuantitas dosen bahkan peningkatan kualitas dosen, karena rasio dosen dan mahasiswa tidak seimbang khususnya pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon. Hal tersebut menjadi tugas bersama untuk merencanakan kembali rekruitmen tenaga pendidik pada fakultas tersebut

C. Tinjauan Filosofis Kehidupan Lebah

1. Pengembangan Materi Kajian Islam

Ajaran yang direpresentasikan oleh Nabi saw. Dan para sahabatnya merupakan wujud ajaran Islam universal (*syumûl*). Universalitas ajaran Islam dapat dirujuk dalam Al-Qur'an sebagai kompas bagi kaum beriman. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam semesta yang banyak mengispirasi berbagai disiplin ilmu sebagaimana yang berkembang sekarang, baik ilmu-ilmu kealaman, ilmu-ilmu sosial maupun ilmu-ilmu humaniora. Universalitas ajaran Islam tersebut, antara lain dapat dilihat dalam QS. Al 'Alaq/96:1-5 sebagai wahyu pertama.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ. خَلَقَ الاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ. الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ(١-٥).

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang mencipakan, Dia telah menciptakan manusia dari *'alaq*. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

2. Fenomena Lebah sebagai Metafora Integrasi Keilmuan dalam Islam

IAIN Ambon, melalui berbagai kajian dan dialog, menyusun struktur keilmuan yang integratif melalui metafora fenomena kehidupan lebah. Struktur keilmuan tersebut

[24] Hasil observasi pada fakultas syariah dan ekonomi Islam IAIN Ambon

Dipindai dengan CamScanner

diinspirasi oleh fenomena kehidupan lebah sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Nah}l/16:68-69. Ayat tersebut diterjemahkan:

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesunguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhanýa) bagi orang-orang yang berpikir (yatafakkarûn)..".

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, kehidupan lebah memiliki sejumlah karakteristik. Pertama, lebah dapat membangun sarangnya di gunung, pepohonan, dan tempat tinggal manusia. Bentuk sarangnya pun unik; tersusun dalam bentuk lubang yang sama bersegi enam dan diselubungi oleh selaput yang sangat halus menghalangi udara atau bakteri masuk ke dalamnya. Sarang/rumah bagi manusia merupakan simbol peradaban, karena itu gunung-gunung, pepohonan atau pemukiman melambangkan perkembangan peradaban manusia. Sarang dan rumah dapat diartikan juga respons terhadap masalah multikulturalisme. Kedua, lebah senantiasa mengonsumsi makanan dari yang baik-baik (bunga dan buah). Ini berarti bahwa manusia (beriman dan berakal) dapat mengambil pengetahuan, atau mempelajari segala bentuk pengetahuan positif yang ada di dunia. Nalar bebas manusia bisa mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang keahlian. Ketiga, lebah selalu mengikuti petunjuk dan jalan Tuhan dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa manusia yang mengakses, merancang dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi harus tetap merujuk dan berfokus kepada (jalan) Tuhan (tauhid). Keempat, semua yang dikeluarkan dari lebah selalu yang baik-baik. Madu yang dihasilkannya tidak hanya menjadi makanan, tetapi juga obat yang berkhasiat bagi sekian penyakit. Ini berarti setiap yang dibangun dan dicanangkan oleh manusia seperti merancang dan mengembangkan ilmu pengetahuan harus memberikan kontribusi positif bagi para perancang, pengembang dan penggunanya. Apa yang dibangun oleh manusia-manusia kreatif itu harus mencerahkan umat (masyarakat). Kelima, sistem kehidupannya yang penuh disiplin dan dedikasi di bawah pimpinan sekor ratu. Lebah yang djadikan ratu ini memiliki keistimewaan, di antaranya, karena rasa malunya, telah menjadikan ia enggan untuk melakukan hubungan seksual dengan salah satu anggota masyarakatnya yang jumlahnya dapat mencapai sekitar 30.000

Dipindai dengan CamScanner

ISSN: 1829-8168

dan membentuk satu kesatuan utuh menunjukkan integralitas keilmuan (tauhid). Pohon, gunung, rumah yang biasa dijadikan sebagai sarang lebah dapat digunakan sebagai metafora bahwa betapa penting aspek kultural yang harus ada dalam setiap upaya pendidikan, terutama pendidikan Islam. Kultur yang berupa nilai yang harus dijunjung tinggi, norma, kebiasaan atau tradisi harus ditumbuh-kembangkan. Perilaku manusia selalu didasarkan atas tradisi-tradisi yang berlaku. Metafora inilah yang menjadikan dasar upaya membangun multikultural di IAIN Ambon.

Integralitas Al-Qur'an/Hadis dengan ilmu-ilmu lain yang diperoleh melalui observasi, eksperimen dan penalaran (ilmu modern) tampak saling terkait secara berkelindan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan ilmu-ilmu modern tidak dapat mengabaikan pesan-pesan dari kitab suci, terutama dalam membangun peradaban umat manusia.[25]

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi IAIN Ambon dalam Pengembangan Lembaga

Pengembangan lembaga secara substansi belum adanya kesiapan karena hasil penelitian membuktikan belum adanya kerjasama yang baik antar semua unsur, pengembangan masih bersifat parsial walaupun secara fisik pengembangan lembaga sudah baik. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen strategic dalam mengelola kemajuan lembaga dan adanya kerjasama antar pimpinan, fakultas dan lembaga-lembaga di kampus

2. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya IAIN Ambon telah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas terutama dosen sebagai salahsatu penentu kelulusan perguruan tinggi yang berkompeten dan dapat bersaing dalam dunia kerja, tetapi kenyataannya jumlah rasio dosen dan mahasiswa tidak seimbang sehingga waktu untuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi pun agak sulit karena terhambat dengan kelebihan jam mengajar. Selain itu, pihak kampus dari segi kesiapan dalam menyiapkan wadah atau fasilitas untuk pengembangan dosen belum terealisasi dengan baik

3. Tinjauan Filosofis Kehidupan Lebah

Paradigma keilmuan IAIN Ambon yang mengarah pada kehidupan lebah sudah terencana dengan baik, hanya saja pelaksanaannya membutuhkan waktu dan tenaga dalam mengintegrasikan paradigma keilmuan lebah dengan keilmuan lainnya. Kesiapan itu bukan hanya pada paradigm keilmuan tetapi juga harus ada kesamaan persepsi antar pimpinan, dosen dan pegawai.

[25] Karman, Paradigma Keilmuan... hal.110-122

Dipindai dengan CamScanner

B. Rekomendasi

1. Pihak Rektorat, pengembangan lembaga seharusnya lebih memperhatikan bukan hanya dari segi fisik tetapi juga kualitas dosen dan pegawai harus diperhatikan. Manajemen akademik diperhatikan lagi untuk keefektifan kalender akademik dan proses kegiatan pendidikan, pengembangan kualitas dosen lebih dipersiapkan lagi dalam bentuk fasilitas dan kegiatan yang secara berkelanjutan dan komprehensif untuk peningkatan kompetensi dosen
2. Pihak Fakultas, pengembangan lembaga bukan hanya pada tataran rektorat tetapi harus adanya kerjasama antara pihak fakultas, jurusan, dan rektorat dalam segi perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi baik itu dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Kalender akademik diharapkan tidak ada lagi intervensi dari pihak manapun
3. Pihak Lembaga-Lembaga kampus (LP2M, LPM dan lainya) diharapkan dapat membantu jalannya proses pengembangan lembaga salah satunya menyiapkan identitas/gaya selingkung pada IAIN Ambon agar tidak mengikuti karakter masing-masing dosen. Selain itu, diharapkan juga adanya kerjasama yang baik pada setiap fakultas, jurusan bahkan dosen-dosen.
4. Dosen IAIN Ambon diharapkan dapat membangun komitmen untuk menjaga kebersamaan karena dosen merupakan kunci keberhasilan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dipindai dengan CamScanner

Daftar Pustaka

Sonhadji, A. 2012. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. (Malang: UM Press.)

Super User. Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam. online di http://fai.uniga.ac.id/index.php/joomla-pages-iii/category-list/46-artikel-2 di akses pada tanggal 4 Mei 2015

Dale S. Beach. *Personel: The Management of People at Work, Third Edition*. (New York: MacMillan Publishing Co. Inc, 1975).

Siagian, P. Sondang. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1985).

Koontz, Harlod, Donnell Cyrlo, Weinrich Heinz. *Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 1995)

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1-30*. Danakarya: Surabaya, 2004).

Karman, "Paradigma Pengembangan Keilmuan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Wacana Transformasi IAIN Ambon Menuju UIN Ambon", (Ambon: Pascasarjana IAIN Ambon, 2014)

Machasin,"Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis *Balanced Scorecard*". (Online di http://eprints.walisongo.ac.id/1939/1/Machasin-Mutu_PTAI.pdf. Vol. 19, No. 2, 2011). Diakses 7 Mei 2015.

Somantri, G. R. *Memahami Metode Kualitatif. Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, (Online di http://journal.ui.ac.id. Vol. 9, No. 2, 2005). diakses 26 April 2012.

Bogdan, R. C dan Biklen, S. K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (London: Allyn and Bacon, Inc. 1982).

Ulfatin, N. *Hambatan Kesempatan Guru Wanita Menjadi Kepala Sekolah Ditinjau dari Segi Sosial Kultural*. (Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. 2001).

Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. L. *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hill, CA: SAGE Publications, Inc. 1985)

http://fpik.uniga.ac.id/index.php/joomla-pages-iii/category-list/46-artikel-2. Diakses pada tanggal 1 *oktober* 2015

Joko Triloka. Manajemen Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi). http://www.manajemenpendidikantinggi.net/index.php/opini/21-opini/197-pendidikan-tinggi-dalam-kompetisi-global diakses pada tanggal 1 Oktober 2015

Peraturan Menteri Agama RI No. 50 Tahun 2015 tentang Statuta IAIN Ambon.

Mimin Emi Suhaemi. Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pengajaran. Http://fkip.unma.ac.id/artikel-79-manajemen-pengembangan-kompetensi-dosen-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan-dan-pengajaran.unma. Diakses pada tanggal 15 September 2011

Dipindai dengan CamScanner